

**STUDI TENTANG METODE PENGAJARAN TENSES BAHASA INGGRIS
DI KELAS II SMP MUHAMMADIYAH WATES KULONPROGO**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta**

**Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Tarbiyah
Islamiyah Jurusan Tadris
Bahasa Inggris**

Oleh :

Nur Hayati

NIM. 88430175

Juli 1994

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN KALIJAGA

**STUDI TENTANG METODE PENGAJARAN TENSES BAHASA INGGRIS
DI KELAS II SMP MUHAMMADIYAH WATES KULON PROGO**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta**

**Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Dalam Ilmu Tarbiyah
Islamiyah Jurusan Tadris
Bahasa Inggris**

Oleh :

Nur Hayati

NIM: 88430175

Juli 1994

DRS. SADJAD HARJANTO
DOSEN FAKULTAS TARBIYAH
IAIN " SUNAN KALIJAGA"
YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Hal : Skripsi saudara

Nur Hayati

Lamp: 8 eksemplar

Yogyakarta, 17 Juni 1994

K e p a d a

Yth. Bapak Dekan Fak.

Tarbiyah IAIN Sunan

Kalijaga Yogyakarta

di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca dan meneliti serta memberikan bimbingan seperlunya terhadap skripsi saudara:

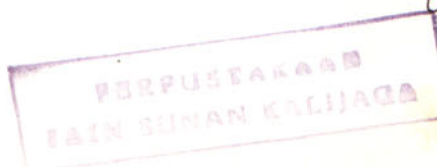
Nama : Nur Hayati

N I M : 88430175/ Ty.

Jurusan : Tadris Bid. Bhs. Inggris

yang berjudul "STUDI TENTANG METODE PENGAJARAN TENSES BAHASA INGGRIS DI KELAS II SMP MUHAMMADIYAH WATES KULON PROGO" kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana Strata Satu dalam ilmu tarbiyah Islamiyah pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Harapan kami semoga dalam waktu dekat ini saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya. Dan semoga skripsi ini bermanfaat.

Pembimbing



(Drs. Sadjad Harjanto)

DRA. SUSILANINGSIH, MA
DOSEN FAKULTAS TARBIYAH
IAIN " SUNAN KALIJAGA"
YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Hal : Skripsi saudara
Nur Hayati
Lamp: 8 eksemplar

Yogyakarta, 8 Agustus 1994

K e p a d a
Yth. Bapak Dekan Fak.
Tarbiyah IAIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca dan meneliti serta memberikan
bimbingan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Nur Hayati

N I M : 88430175/ Ty.

Jurusan : Tadris Bid. Bhs. Inggris

yang berjudul "STUDI TENTANG METODE PENGAJARAN TENSES
BAHASA INGGRIS DI KELAS II SMP MUHAMMADIYAH WATES KULON
PROGO" kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah
dapat diajukan untuk memenuhi syarat guna memperoleh
gelar sarjana strata satu dalam ilmu tarbiyah Islamiyah
pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
Dan semoga skripsi ini bermanfaat.

Konsultan



(Dra. Susilaningsih, MA)

Skripsi berjudul

STUDI TENTANG METODE PENGAJARAN TENSES BAHASA INGGRIS
DI KELAS II SMP MUHAMMADIYAH WATES KULON PROGO

yang dipersiapkan dan disusun oleh
NUR HAYATI

telah dimunaqosyahkan di depan Sidang Munaqosyah
pada tanggal 28 Juli 1994

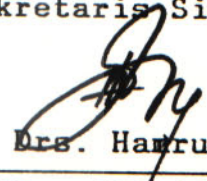
dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima
Sidang Dewan Munaqosyah

Ketua Sidang,


Drs. Ruslan Adjun

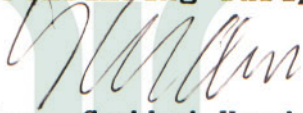
NIP : 150 037 929

Sekretaris Sidang,


Drs. Hamruni

NIP : 150 223 029

Pembimbing Skripsi


Drs. Sadjad Harjanto


NIP : 150 130 003

Penguji I,


Drs. Abdullah Fadjar, MSc

NIP : 150 028 800

Penguji II/Konsultan


Dra. Susilaningsih, MA

NIP : 150 070 666

Yogyakarta, Agustus 1994

IAIN Sunan Kalijaga

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
Pusat Tarbiyah

Dekan


Anies, MA

NIP : 150 058 699



HOTTO

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ① خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ②
اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ③ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ④ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ
مَا لَمْ يَعْلَمْ ⑤
العلق: ١-٥

Artinya:

" Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan.
Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
Bacalah, dan Tuhan-mulah Yang Paling Pemurah. Yang
mengajar manusia dengan perantaraan kalam. Dia
mengajarkan kepada manusia apa yang tidak
diketahuinya." (QS. Al-Alaq 1-5).*)

*)Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an Departemen
Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Jakarta : Gema
Risalah Press, 1992), hal. 1079.

PERSEMBAHAN



Ku Persembahkan kepada :

- Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- SMP Muhammadiyah Wates Kulon Progo.
- Kedua Orang Tuaku dan saudara-saudaraku.
- Semua pembaca yang ingin belajar Bahasa Inggris.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى
أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالرُّسُلِ وَعَلَى آلِهِ
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ ، آمَنَّا بَعْدُ

Dengan rasa tasyakur kehadiran Allah SWT. berkat taufiq dan hidayah-Nya, selesailah penyusunan skripsi yang berjudul "STUDI TENTANG METODE PENGAJARAN TENSES BAHASA INGGRIS DI KELAS II SMP MUHAMMADIYAH WATES KULONPROGO".

Semoga shalawat dan salam tetap tercurah kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarganya, sahabat dan para pengikutnya.

Maksud penyusunan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam meraih gelar sarjana dalam ilmu tarbiyah pada Fakultas Tarbiyah jurusan Tadris Bahasa Inggris IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Rasa terima kasih tak lupa juga kami haturkan kepada:

1. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah, yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam rangka penulisan skripsi ini.
2. Bapak Ketua jurusan Tadris Fakultas Tarbiyah yang

telah banyak memberi pengarahan.

3. Bapak Drs. Sadjad Harjanto, selaku pembimbing dalam penulisan skripsi ini.
4. Semua dosen Fakultas Tarbiyah yang telah banyak memberikan ilmunya kepada penulis.
5. Bapak Drs. J. Risdiyanto, selaku kepala sekolah SMP Muhammadiyah Wates beserta stafnya yang telah memberikan izin tempat, waktu dan informasi dalam pelaksanaan penelitian untuk melengkapi data dalam skripsi ini.
6. Ayah dan ibu tercinta serta saudara-saudaraku semua yang telah banyak berjasa dan memberikan dorongan yang positif untuk dapat menyelesaikan studi di IAIN Sunan Kalijaga.
7. Sahabat-sahabatku semua yang telah membantu dan memberikan sumbangannya baik moril maupun materiil dalam penulisan skripsi ini.

Akhirnya kepada semua pihak yang telah membantu kelancaran penulisan skripsi ini, penulis hanya dapat mengucapkan banyak terima kasih serta teriring do'a semoga bantuan tersebut menjadi amal sholeh dan mendapat pahala dari Allah S.W.T. Amien.



Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to be "Nur Hayati".

(NUR HAYATI)

D A F T A R I S I

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
 BAB I. P E N D A H U L U A N	
A. Penegasan Istilah Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Hipotesa.....	10
E. Alasan Pemilihan Judul.....	10
F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	12
G. Metode Penelitian.....	13
H. Tinjauan Pustaka.....	22
I. Sistematika Pembahasan.....	71
 BAB II. GAMBARAN UMUM SMP MUHAMMADIYAH WATES KULON PROGO	
A. Lokasi dan Gambaran Selintas.....	73
B. Sejarah Singkat SMP Muhammadiyah Wates	74
C. Keadaan Guru, Siswa dan Perkantoran...	75

	D. Struktur Organisasi Sekolah.....	81
	E. Fasilitas SMP Muhammadiyah Wates.....	85
	F. Pengajaran Bahasa Inggris di SMP Muhammadiyah Wates Kulon Progo.....	88
BAB	III. METODE PENGAJARAN TENSES DI KELAS II SMP MUHAMMADIYAH WATES KULON PROGO	
	A. Tujuan Pengajaran Tenses.....	94
	B. Materi Pengajaran Tenses.....	96
	C. Guru.....	101
	D. Siswa.....	105
	E. Metode dan Teknik yang Digunakan Pada Pengajaran Tenses.....	110
	F. Data Prestasi belajar siswa dalam menguasai kalimat Tenses.....	116
	G. Analisa Data.....	121
	H. Kesulitan-Kesulitan Yang dihadapi oleh guru dalam menerapkan metode pengajaran Tenses dan Usaha Pemecahannya.....	124
BAB	IV. PENUTUP	
	A. Kesimpulan.....	127
	B. Saran-saran.....	128
	C. Kata Penutup.....	130

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN

CURRICULUM VITAE

D A F T A R T A B E L

	Halaman
TABEL I. Jumlah Guru SMP Muhammadiyah Wates KP..	75
TABEL II. Nama Guru SMP Muhammadiyah Wates dan Latar Belakang Pendidikannya.....	76
TABEL III. Siswa SMP Muhammadiyah Wates Tahun Ajaran 1993/1994.....	78
TABEL IV. Jumlah Karyawan SMP Muhammadiyah Wates	81
TABEL V. Bangunan Sekolah dan Ukurannya.....	86
TABEL VI. Buku Bahasa Inggris yang dimiliki siswa	99
TABEL VII. Sikap siswa terhadap metode mengajar guru.....	103
TABEL VIII. Bagaimana guru Bahasa Inggris anda dalam mengajar.....	103
TABEL IX. Sikap Siswa terhadap Pelajaran Bahasa Inggris.....	106
TABEL X. Pendapat Siswa tentang Materi Pelajaran Tenses.....	106
TABEL XI. Apakah anda merasa Kesulitan dalam mema- hami materi Pelajaran Tenses.....	107
TABEL XII. Kesulitan dalam memahami dan mempelajari materi Pelajaran Tenses.....	107
TABEL XIII. Menyebutkan lima buah verb dalam bahasa Inggris seperti contoh.....	108
TABEL XIV. Cara Siswa dalam mengatasi kesulitan...	109
TABEL XV. Sekor Prestasi Belajar Siswa dalam Penguasaan Tenses.....	118

BAB I

PENDAHULUAN

A. PENEGASAN ISTILAH JUDUL

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman bagi pembaca terhadap arti judul skripsi ini serta untuk mempermudah dalam pembahasannya maka penulis merasa perlu memberi batasan dan penegasan istilah judul tersebut sebagai berikut:

1. Studi

Studi berasal dari bahasa Inggris; "to study" yang berarti pelajaran, penyelidikan, belajar atau mempelajari".¹⁾ Sedangkan AS Hornby dalam kamusnya menyatakan bahwa; "To Study is devotion of time and thought to getting knowledge"²⁾ ialah penggunaan waktu, tenaga dan pikiran untuk memperoleh pengetahuan. Sedangkan studi yang penulis maksudkan dalam penelitian ini adalah mempelajari dengan menggunakan waktu, tenaga dan pikiran untuk menyelidiki secara mendalam mengenai metode yang dipakai

¹⁾John M. Echols dan Hasan Shadily, Kamus Inggris Indonesia, (Jakarta: Gramedia, 1989), hal. 565.

²⁾As Hornby, Oxford Advanced Learner's Dictionary Of Current English, (London: Oxford University Press, 1974), hal. 895.

dipakai dalam proses belajar mengajar di SMP Muhammadiyah Wates Kulon Progo.

2. Metode

Menurut Edward M. Antony dalam artikelnya, "Approach, method and technique" yang terdapat dalam buku: "Teaching English as a Second Language, mengatakan bahwa metode (method) is an overall plan for the orderly presentation of language material, not part of which is base upon, the selected approach. A method is proseduril.³⁾ Metode adalah rencana menyeluruh yang berhubungan dengan penyajian materi (pelajaran bahasa) secara teratur dan tidak saling bertentangan dan didasarkan oleh suatu approach. Approach bersifat axiomatis dan metode bersifat proseduril.

3. Pengajaran

Pengajaran adalah proses penyajian bahan oleh seseorang kepada orang lain dengan tujuan

agar

³⁾Allen/Campbel, Teaching English as a Second Language, a book of reading, (New York: Mc. Graw Hill International book Company, 1972), hal. 8.

agar orang lain itu menerima; menguasai dan mengembangkan bahan itu.⁴⁾ Sedang pendapat lain mengatakan bahwa pengajaran adalah usaha yang bersifat sadar tujuan dengan sistematis dan terarah pada perubahan tingkah laku menuju kedewasaan anak.⁵⁾

Dari kedua definisi tersebut diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pengajaran adalah usaha yang dilakukan dengan sadar, sistematis dan terarah agar anak mampu menerima, menguasai dan mengembangkan bahan itu. Oleh karenanya seorang guru dalam menyajikan materi pelajaran hendaknya menyesuaikan antara metode, materi yang ada, alokasi waktu yang tersedia keadaan siswa, sehingga dapat terarah dan teratur kepada perubahan tingkah laku atau suatu kondisi menuju kedewasaan jasmani dan rohani.

4. Tenses

Tenses berasal dari bahasa Inggris ialah

kata

⁴⁾Ulihbukit Karo-karo, Metodologi Pengajaran, (Salatiga: CV. Saudara, 1984), hal. 6.

⁵⁾Winarno Surahmad, Metodologi Pengajaran Nasional, (Bandung: Jemmars, 1985), hal. 17.

kata benda jamak, dan kata tunggalnya adalah tense. George E. Whison mengatakan, "Tense mean time. However, it should Be pointed out that time in relation to action is concept that exist in the mind of the speaker, reader or listener. Tense in actual usage, refers, consistently only to grammatical form.⁶⁾ Sedang AS. Hornby mengatakan bahwa:

"Tense stand for a verb form of series of verb form use to express a time relation. Tense may indicate whether an action, activity or state in past, present or future. Tense may also indicate whether an action, activity or state is, was or will be complete or wheater is, was or will be in progress over a period of time.⁷⁾

Jadi tense merupakan bentuk kata kerja dalam tata bahasa Inggris untuk menunjukkan hubungan waktu baik waktu lampau sekarang maupun akan datang yaitu waktu terjadinya suatu perbuatan, aktivitas atau peristiwa dan tahap penyelesaiannya.

⁶⁾George E. Wishon and Julia M. Burks, Let's Write English, (U.S.A: American Book Company, t.t.), hal. 191.

⁷⁾A.S. Hornby, Guide to Pattern and Usage in English, (Oxford University Press, 1975), hal. 78.

5. Bahasa Inggris

Muhammad Ali Al-Khuli dalam bukunya menulis:
English is the foreign language taught in many
countries all over the world.⁸⁾ Bahasa asing yang
diajarkan banyak negara di dunia.

6. SMP Muhammadiyah Wates

Adalah suatu lembaga pendidikan formal di
Tingkat Menengah Pertama yang dikelola oleh
suatu lembaga Organisasi atau yayasan
Muhammadiyah Majelis Dikdasmen dan bernaung di
bawah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Sangat jelas bahwa maksud judul di atas
adalah masalah atau suatu hal yang harus
dipecahkan dalam aktifitas pengajaran Bahasa
Inggris di SMP Muhammadiyah Wates Kulon Progo.
Jadi dengan judul tersebut penulis menyampaikan
secara singkat tentang semua metode yang
digunakan dalam menyampaikan atau menyajikan
materi pelajaran tenses Bahasa Inggris di SMP
Muhammadiyah Wates Kulon Progo.

Penulis mengambil sampel dari kelas II SMP

Muhammadiyah

⁸⁾ Muhammad Ali Al Khuli, English As A Second
Language (Riyard University Press, 1976), hal. 10.

Muhammadiyah Wates Kulonprogo karena mereka berada ditingkat pertengahan sekolah dalam belajar Bahasa Inggris sehingga dapat dengan mudah diketahui kemampuannya dalam memahami kalimat tenses.

B. LATAR BELAKANG MASALAH

Tenses sebagai salah satu unsur dari materi pelajaran bahasa Inggris sulit untuk dipahami dan dikuasai oleh pelajar Indonesia sebab tidak ada tenses dalam kalimat bahasa Indonesia. Pada dasarnya kalimat tenses intinya adalah bentuk kata kerja sesuai dengan atau tergantung pada kapan waktu aktifitas itu dikerjakan. Semua kalimat Bahasa Inggris dapat berubah karena unsur tersebut mempunyai hubungan tertentu baik dengan past, present maupun future.

Selain permasalahan tersebut diatas siswa SMP Muhammadiyah Wates ternyata masih banyak yang belum dapat memahami kalimat tenses. Menurut seorang guru Bahasa Inggris di SMP ini, dalam ujian akhir mereka belum dapat membuat kalimat dengan menggunakan tenses yang sudah diajarkan.

Hal ini dikarenakan siswa tersebut belum dapat menerapkan bentuk kata kerja sesuai dengan jenis tensesnya atau keterangan waktu maupun penyesuaian antara kata ganti dengan bentuk kata kerjanya.⁹⁾ Dengan kata lain, siswa belum dapat menyesuaikan antara kata ganti (pronoun), bentuk kata kerja (verb form) dan keterangan waktunya (adverb of time). Jadi jenis tenses mempengaruhi bentuk kata kerja dan keterangan waktunya. Agar jelas permasalahan tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

- I sweep floor every day
- I swept floor yesterday

Kedua kata sweep dan swept pada kalimat tersebut mempunyai perbedaan bentuk, karena aktifitas yang dilakukannya dalam waktu yang berlainan. Dalam Bahasa Indonesia kedua kalimat tersebut menjadi:

- Saya menyapu lantai setiap hari
- Saya menyapu lantai kemarin.

Pada kedua kalimat tersebut mempunyai persamaan

bentuk

⁹⁾Interview dengan Bapak Teguh Raharjo, pada tgl 15 - Juni 1993.

bentuk kata kerja meskipun aktifitas yang dilakukan itu berbeda. Dari gambaran tersebut jelas ada perbedaan struktur pada kalimat bahasa Inggris dengan kalimat bahasa Indonesia. Berpangkal dari perbedaan struktur dan aturan gramatikal yang ada dapat disimpulkan bahwa kesulitan umum yang dihadapi oleh para siswa di Indonesia dalam memahami kalimat tenses adalah kesulitan dalam menyesuaikan antara pronoun dengan bentuk verb dan juga dengan adverb of time.

Bagi siswa SMP tenses adalah salah satu bagian dari pelajaran bahasa Inggris yang paling dasar dan sangat penting untuk perkembangan lebih lanjut. Dengan menguasai bahasa Inggris ilmu pengetahuan dan teknologi dapat kita transfer kedalam bahasa Indonesia. Sehingga penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi di negara kita semakin canggih.

Kecermatan guru dalam memilih dan menggunakan metode pengajaran sangat berpengaruh pada prestasi belajar siswa. Sukses tidaknya suatu pengajaran sering kali dinilai dari metode yang digunakannya,

sebab



sebab metodelah yang menentukan isi dan cara mengajar.¹⁰⁾

Dalam memilih satu atau serangkaian metode yang efektif harus berpedoman pada tujuan pengajaran yang akan dicapai. Tetapi untuk memilih dan menerapkan metode yang tepat dan efektif ternyata tidak mudah, ini merupakan suatu problem yang harus dicari pemecahannya.

Itulah yang melatar belakangi penulis mengambil judul skripsi, ialah "Studi Tentang Metode Pengajaran Tenses Bahasa Inggris di SMP Muhammadiyah Wates Kulon Progo" sebagai obyek penelitian, dengan pertimbangan SMP tersebut merupakan suatu lembaga pendidikan di Tingkat Menengah yang cukup berkualitas karena berstatus "Disamakan".

C. RUMUSAN MASALAH

Dari latar belakang masalah penulis dapat merumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengajaran dan metode pengajaran tenses di kelas II SMP Muhammadiyah Wates Kulon Progo ?

¹⁰⁾ Muljanto Sumardi, Pengajaran Bahasa Asing, sebuah tinjauan dari segi metodologi, (Jakarta: Bulan Bintang, 1974), hal. 7.

2. Bagaimana Prestasi belajar yang dicapai oleh siswa kelas II SMP Muhammadiyah Wates dalam memahami dan menguasai kalimat tenses bahasa Inggris?
3. Kesulitan apa sajakah yang dihadapi oleh guru Bahasa Inggris dalam menerapkan metode yang digunakan?

D. HIPOTESA

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan, maka dapat diambil hipotesa sebagai berikut: "Jika pengajaran tenses dilaksanakan dengan menggunakan metode yang tepat dan efektif sesuai dengan keadaan siswa dan didukung dengan kurikulum yang berlaku, maka pengajaran tenses akan berhasil.

E. ALASAN PEMILIHAN JUDUL

Alasan pemilihan judul adalah:

1. Metode pengajaran merupakan salah satu hal yang sangat penting bagi terwujudnya kemampuan siswa dalam menguasai bahasa. Akan lebih baik jika guru tidak sekedar memberikan materi tetapi harus memperhatikan (menggunakan) metode yang tepat.

"In the teaching a teacher also need a knowledge of the best method and efective one to use an understanding of the purpose

and

and aim of each methods he uses, and confidence and skill in handling them carry on the work with good humor and enjoyment."11)

Jadi seorang guru diharapkan memiliki pengetahuan tentang metode yang terbaik, efektif dan juga guru hendaknya memiliki keyakinan dan kemahiran dalam menggunakan serta dapat menciptakan suasana humor yang bagus dan menyenangkan bagi siswa agar maksud dan tujuan dapat di capai dengan baik.

2. Tenses adalah salah satu bentuk gramatika yang harus dikuasai dalam belajar bahasa Inggris. Pengajaran tenses akan membantu para siswa dalam usaha menguasai bahasa Inggris berikut aturan grammatikalnya, khususnya dalam membuat kalimat dengan baik dan benar. "Every sentence must have both tenses and aspect. It must be in either the past or the non past, it must have progressive, non progresive, prefect or non perfect aspect."12)
- Namun dalam pelaksanaannya ternyata dijumpai berbagai problematik. Inilah yang mendorong penulis untuk mengetahui seluk-beluk permasalahannya.

11) P. Gurrey, Teaching English As A Foreign Language. (London: Lowe and Bryne Ltd., 1970), hal.2

12) Jack C. Richards, The Context Of Language Teaching, (New York : Cambridge University Press, 1987), hal. 158.

3. Dengan mempelajari metode pengajaran bahasa berarti menambah wawasan pengetahuan tentang aspek linguistik.

F. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

1. TUJUAN PENELITIAN

- a. Untuk mengetahui tujuan pelaksanaan pengajaran tenses di SMP Muhammadiyah Wates Kulon Progo.
- b. Untuk mengetahui metode dan teknik yang digunakan oleh guru bahasa Inggris dalam menyampaikan materi pelajaran tenses di SMP Muhammadiyah Wates Kulon Progo.
- c. Untuk mengetahui kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh guru bahasa Inggris dalam menerapkan metode yang digunakan dalam pengajaran tenses dan usaha pemecahannya.
- d. Untuk mengetahui hasil yang dicapai oleh siswa dari penerapan metode yang digunakan dalam pengajaran tenses.

2. KEGUNAAN PENELITIAN

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam usaha memperbaiki dan meningkatkan proses belajar mengajar bahasa Inggris pada umumnya dan pengajaran tenses khususnya.

- b. Sebagai informasi bagi sekolah dan guru mengenai pelaksanaan pengajaran tenses serta metode-metode yang diterapkan.
- c. Sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijaksanaan selanjutnya sehubungan dengan usaha peningkatan pengajaran tenses.
- d. Sebagai alternatif pemecahan masalah yang dihadapi oleh pendidik dalam pengajaran tenses, khususnya di SMP ini.
- e. Dengan penelitian ini diharapkan dapat memperluas dan memperdalam pengetahuan penulis dan para pendidik dalam pengajaran bahasa Inggris sebab merupakan kewajiban bagi para pendidik untuk selalu menambah wawasan ilmu pengetahuan guna menunjang keberhasilan pengajaran tenses.

G. METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah ilmu yang membicarakan metode-metode ilmiah untuk mengadakan penelitian. Penelitian dikatakan ilmiah bilamana menggunakan suatu metode. Untuk menguji kebenaran penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

1. Metode Penentuan Subyek dan Obyek

Subyek dalam penelitian ini adalah semua pihak yang terlibat dalam proses belajar mengajar di SMP Muhammadiyah Wates Kulon Progo... Yang dalam hal ini:

- a. Kepala sekolah, staf pengajar serta para karyawan SMP tersebut.
- b. Siswa kelas II SMP Muhammadiyah Wates Kulon Progo. Mengingat terbatasnya waktu dan dana, penulis hanya mengambil data sebagian dari siswa yang ada dengan cara sampling. "Untuk pengambilan sample haruslah dilakukan sedemikian rupa sehingga setiap elemen mempunyai kesempatan dan peluang yang sama untuk dipilih."¹³⁾ Oleh sebab itu penulis menggunakan cara random sampling atau acak. Sebab dengan cara seperti itu sample yang dipilih benar-benar berdasarkan faktor keberuntungan dan bebas dari sifat subyektifitas untuk itu penulis menggunakan

nomor

¹³⁾ Masri Singarimbun, Sofian Effendi (Penyusun), Metodologi Penelitian Survei, (Jakarta: LP3S, 1984), hal. 155.

nomor urut absen dengan interval 5 : (1,5,9... dan seterusnya). Dengan porsi disesuaikan jumlah populasi masing-masing kelas. Untuk menentukan besar kecilnya sample, penulis menggunakan petunjuk yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto, yaitu:

"Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subyeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20 - 25% atau lebih"¹⁴⁾

Dalam penelitian ini penulis menetapkan sampelnya sebesar 25% dari seluruh populasi (183 siswa), masing-masing kelas II A, II B, II C dan II D diambil 10 sampel sehingga keseluruhan berjumlah 40 sampel.

2. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data agar data yang dikumpulkan sesuai dengan permasalahan-permasalahan yang diselidiki. Beberapa metode dapat saling

melengkapi

¹⁴⁾ Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hal. 107.

melengkapi antara metode yang satu dengan metode yang lain. Dari beberapa metode tersebut penulis menggunakan:

a. Metode Observasi

Kata observasi berasal dari bahasa Inggris yaitu "observation" yang berarti pengamatan atau pengawasan.¹⁵⁾ Yaitu cara menghimpun data yang dilakukan dengan mengamati dan mencatat gejala-gejala yang sedang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam penelitian ini penulis menggunakan cara (teknik) observasi langsung (participant observation), ialah mengadakan pengamatan dengan ikut langsung dalam proses (peristiwa) yang diselidiki dengan menggunakan alat bantu pencatatan secara ringkas dalam situasi dan kondisi yang dipandang penting dan relevan dengan pokok persoalan penelitian. Adapun penulis menggunakan metode observasi adalah bertujuan untuk:

- (1). dapat mengamati secara langsung pelaksanaan dan penggunaan metode pengajaran tenses di SMP Muhammadiyah Wates Kulon Progo.
- (2). dapat mengamati secara langsung gambaran umum SMP tersebut.

¹⁵⁾ John M. Echols dan Hasan Shadily, op. cit., hal. 136.

b. Metode Interview

Metode interview adalah metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penyelidikan.¹⁶⁾ Dikatakan sepihak karena dalam wawancara itu interviewee sama sekali tidak diberi kesempatan mengajukan pertanyaan kepada interviewee.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan interview bebas terpimpin, yang dilakukan dengan cara face to face terhadap interviewee, maksudnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara bebas, namun menggunakan pedoman yang memimpin jalannya tanya jawab satu arah yang telah ditentukan.

Fungsi interview dalam penelitian ini adalah sebagai kriterium yakni digunakan untuk menguji kebenaran dan kemantapan suatu data yang diperoleh melalui observasi, tes dan kuesioner.¹⁷⁾ Selain itu juga digunakan untuk melengkapi data yang tidak dapat diperoleh dengan cara lain.

¹⁶⁾ Sutrisno Hadi, Metodologi Research II, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), hal. 193.

¹⁷⁾ Ibid.

c. Metode Tes

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data hasil pemahaman dan penguasaan siswa pada materi pelajaran tenses berdasarkan hasil angket dan tes tertulis untuk siswa.

Tes sebagai alat ukur harus memperhitungkan sejumlah materi yang menjadi scope tes, karena materi tes adalah faktor yang ikut menentukan reliabilitas suatu tes.¹⁸⁾ Yaitu tingkat ketepatan suatu alat tes untuk mengukur sesuatu terhadap kelompok tertentu, berarti pula reliabel untuk bidang tertentu, dapat digunakan kapan saja, dimana saja dan terhadap kelompok yang sama. Sehingga penyusunan tes harus memperhitungkan:

- (1). Bagaimana tes dilaksanakan, dan
- (2). Kemampuan alat tes yang digunakan.¹⁹⁾

Adapun pertimbangan tes tersebut berfungsi sebagai general survey, yaitu untuk memperoleh ikhtisar tentang pengetahuan yang dimiliki siswa untuk menentukan tingkat hasil pelajaran yang

dikuasainya.....

¹⁸⁾Winarno Surakhmad M. Sc. Ed., Pengantar Penelitian Ilmiah, (Bandung : Tarsito, Edisi ketujuh, 1982), hal. 234.

¹⁹⁾Mohammad Ali, Penelitian Kependidikan Prosedur dan strategi, (Bandung : Angkasa, 1987), hal 102

dikuasainya dibandingkan dengan kecakapan siswa lain yang dianggap sebaya kepandaianya.²⁰⁾

d. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.²¹⁾

e. Metode Kuesoner (Angket)

Adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.²²⁾

Dengan metode ini dapat diperoleh bahan-bahan keterangan, yang selanjutnya akan merupakan petunjuk dan informasi yang penting sebagai jawaban mengenai sikap, pendapat maupun pandangan dari siswa yang dijadikan sampel.

3. Metode Analisa Data

Setelah semua data terkumpul, hal penting yang harus dilakukan oleh peneliti adalah menganalisa data.....

²⁰⁾Sukanto, Masalah Test dalam Psikologi dan Pendidikan, (Yogyakarta : FKIP Universitas Cokroaminoto, 1979), hal. 13

²¹⁾Suharsimi Arikunto, Op cit., hal. 188

²²⁾Ibid., hal. 124

data. Berarti peneliti harus mengklasifikasikan data, menganalisa komentar atau kritik dan membuat kesimpulan.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisa data sebagai berikut:

a. Analisa Data Kualitatif

Analisa data kualitatif biasa disebut analisa data 'non statistik' yang berfungsi untuk menganalisa data yang berupa pernyataan-pernyataan. Penulis menggunakan analisa data ini untuk menjelaskan dan menggambarkan keterkaitan antara metode yang digunakan dalam pengajaran tenses dengan prestasi belajar siswa. Metode deskriptif analitik digunakan dengan jalan mengumpulkan, menyusun, menjelaskan dan menganalisa data tersebut. Sedang untuk membahasnya menggunakan teknik berfikir sebagai berikut:

(1). Metode Deduktif, yaitu suatu proses berfikir untuk memperoleh kesimpulan yang berangkat dari fakta yang bersifat umum ke fakta yang bersifat khusus.²³⁾

(2). Metode Induktif, yaitu pembahasan suatu masalah yang bertitik tolak dari pengumpulan fakta suatu masalah kemudian
diambil.....

²³⁾ Mohamad Ali, Op. cit. hal. 16

diambil suatu konklusi yang bersifat umum untuk dijadikan standar.

b. Analisa Data Kuantitatif

Metode ini digunakan untuk menganalisa data mengenai data hasil angket dan hasil pemahaman serta penguasaan siswa pada materi pelajaran tenses dengan menggunakan rumusan statistik.

Dalam menganalisa data kuantitatif ini, penulis menyajikan angka-angka dalam bentuk prosentase. Rumus yang digunakan adalah:

- (1). Untuk mengetahui skor yang dicapai siswa dalam memahami dan menguasai materi pelajaran tenses digunakan rumus:

$$M_x = \frac{\sum fx}{N}$$

Keterangan :

M_x = Mean yang kita cari

$\sum fx$ = Jumlah dari hasil perkalian antara masing-masing skor dengan frekuensinya.

N = Number of cases.²⁴⁾

- (2). Untuk menganalisa hasil angket dalam prosentase menggunakan rumus :

²⁴⁾Anas Sudiono, Pengantar Statistik Pendidikan, (Jakarta : Rajawali, 1991), hal. 78

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

f : Frekuensi yang sedang dicari prosentasenya.

N : Number Of Cases (Jumlah frekuensi atau banyaknya individu).

P : Angka Prosentase.²⁵⁾

H. TINJAUAN PUSTAKA

Dalam pembahasan landasan teori penulis membahas berbagai masalah yang berkaitan dengan judul skripsi ini. Adapun hal-hal yang dibahas adalah:

1. Pengajaran

Sebelum sampai pada pokok persoalan pembahasan, penulis membicarakan hal - hal yang berhubungan dengan masalah pengajaran. Mengenai masalah pengajaran ada beberapa batasan yang dikemukakan oleh para ahli pendidikan diantaranya, Winarno Surahmad, beliau mendefinisikan pengajaran ialah "Usaha yang bersifat sadar tujuan, sistematis, dan terarah pada perubahan tingkah laku menuju kepada kedewasaan anak."²⁶⁾ Sedang Alvin W. Howard, mendefinisikan bahwa; "Teaching is an activity.....

²⁵⁾ Ibid.. hal. 40.

²⁶⁾ Winarno Surahmad, Loc. Cit.

activity that tries to help some one to acquire, change or develop skills, attitudes, ideas, appreciation and knowledge."²⁷⁾

Dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pengajaran adalah usaha sadar yang dilakukan oleh guru dengan sistematis dan terarah agar anak mampu menerima, merubah atau mengembangkan ketrampilan, sikap, ide-ide dan menghargai ilmu pengetahuan menuju kedewasaan anak.

Mengenai pengajaran bahasa asing, D.S. Moeljono mengatakan bahwa:

"Teaching a foreign language is a set of activities which is meant to make the students learn the foreign language. The teaching covers presenting the materials to the students for rentation, preparing the change for the students use the language to express their ideas in the target language."²⁸⁾

Pada dasarnya aktifitas pengajaran bahasa asing meliputi pemberian materi, pemberian kesempatan bagi siswa untuk berlatih dan menggunakan bahasa untuk mengekspresikan gagasannya dalam target bahasa itu.

²⁷⁾Alvin W. Howard, Teaching in the Middle School, Sranton Penasylvania: International Textbook Company, 19 - 68), hal. 18

²⁸⁾D.S. Moeljono, Method of Language Teaching, (Yogyakarta : Diktat Kuliah bagian II, smt, VII, 1991), hal. 1.

Donn Byrne mengatakan bahwa tugas seorang guru bahasa ialah "to develop the ability of his students to use the language they learning for the purpose of communication.²⁹⁾ Ini berarti jika seseorang hendak menjadi guru ia harus menyadari bahwa ia bukan hanya sebagai sumber ilmu pengetahuan tetapi hendaknya dapat berperan dalam menumbuh-kembangkan kemampuan siswa untuk menguasai materi yang disampaikan. Agar tercapai apa yang diharapkan, guru harus dapat mengajar seefektif mungkin. Pengajaran yang efektif memerlukan kemampuan profesional guru dan variasi metode yang tepat sesuai dengan kondisi siswa dan tersedianya waktu serta pemilihan materi yang harus disampaikan terlebih dahulu (berdasarkan tingkat kesulitannya) dan adanya persiapan yang matang. Alvin W. Howard dalam bukunya yang berjudul "Teaching in Midle Schools", menjelaskan adanya delapan prinsip pengajaran efektif yang dapat diringkas sebagai berikut:

- a. Guru harus mengetahui atau menguasai materi sebaik mungkin agar ia dapat menyampaikan rencana aktivitas yang baik dan tugas yang harus dikerjakan oleh siswanya secara tepat. Karena

²⁹⁾Donn Byrne, Teaching Oral English, (Hongkong: Longman, 1980), hal. 1.

dengan demikian dapat membatasi materi-materi yang kurang penting dan dapat memecahkan persoalan yang dihadapi oleh siswanya.

- b. Guru harus menyadari bahwa mengajar adalah profesinya sehingga diharapkan pengetahuan dan kemampuannya berkembang dari waktu ke waktu.
- c. Guru harus memahami kemampuan siswanya, hal-hal yang menarik bagi siswanya sehingga ia dapat membantu dalam belajar dan menguasai materi pelajaran.
- d. Menggunakan metode yang bervariasi dalam pengajaran disesuaikan dengan materi pengajaran dan kondisi siswa.
- e. Untuk mencapai pengajaran yang efektif diperlukan persiapan yang baik juga menggunakan hadiah dan hukuman yang tepat untuk menciptakan hasil yang lebih baik.³⁰⁾

Sangat jelas bahwa pengajaran memerlukan persiapan yang baik untuk mendapatkan hasil yang terbaik. Seorang guru harus dapat membantu siswanya dalam belajar dengan menggunakan metode yang bervariasi disesuaikan dengan materi dan kondisi siswanya. Itu semua harus dipahami oleh seorang guru dan dimengerti tentang alasan alasannya.

Alasan.....

³⁰⁾ Alvin W. Howard, *op. cit.*, hal. 19-20

Alasan mengenai hal tersebut dijelaskan oleh Muhammad Ali Al-Khuli sebagai berikut:

- 1). Guru hendaknya selalu tampil dengan rasa gembira sehingga dapat menciptakan kesempatan maksimum kepada siswanya untuk berpartisipasi terhadap aktivitas di dalam kelas.
- 2). Pengajaran yang efektif adalah suatu langkah menuju kepada belajar yang optimal. Jika guru mengajar dengan baik maka siswa juga akan belajar dengan baik.
- 3). Pengajaran yang efektif mencegah pemborosan waktu dan tenaga oleh guru maupun siswa.
- 4). Pengajaran efektif tidak hanya ditandai dengan belajar yang baik tetapi juga suasana belajar yang menyenangkan sebab pengajaran efektif pemberian motivasi dengan suatu pengalaman yang menyenangkan kepada siswa.³¹⁾

Jadi jelas bahwa antara pengajaran dan belajar tidak dapat dipisah-pisahkan. Jika ada pengajaran maka dalam waktu yang sama ada pula belajar. Berbicara tentang belajar, D.S. Moeljono menjelaskan tentang definisi belajar (learning) sebagai berikut:

"Learning is the activities done by the students in their effort for acquiring vocabulary and grammatical rules for the purpose of developing their ability in understanding....."

³¹⁾ Muhammad Ali Al-Khuli, Op. cit., hal. 18.

understanding and expressing ideas in the target language. The activities covers receptive and productive practice."³²⁾

Definisi lain tentang belajar dijelaskan oleh Robert Lado; bahwa: Second language learning is acquiring the ability to use its structure with in a general vocabulary under essentially the condition of normal communication among native speakers at conversational speed."³³⁾

Kedua pendapat tersebut pada dasarnya adalah sama, karena mereka sama-sama menekankan pentingnya "perolehan" dan "penggunaan" bahasa tujuan (target language). Sehingga belajar bahasa tidak sekedar menghafal semua aturan gramatikalnya saja tetapi benar-benar diharapkan dapat menerapkan semua aspek bahasa dalam berkomunikasi. Mengenai proses belajar mengajar digambarkan oleh Earl W. Stevick sebagai berikut:

"Learning begins with selection of some clearly defined element which is to be learned. And the job of the teacher in the teaching is to teach (again specially restricted sense of word), the first the teacher present the new item as clearly and interestingly as well as possible. Than the teacher have the student practice the item in one way or an other until they seem to have got it. When the time comes, the teacher

go.....

³²⁾D.S. Moeljono, Op. Cit., hal. 1.

³³⁾Robert Lado, Language Teaching a scietific Approach, (USA: Mc. Graw Hill. Inc., 1961), hal. 38.

go on to (test them on it. Finally he may or he many not to test them in some communication."³⁴⁾

Dengan demikian jelaslah bahwa tugas seorang guru adalah mempermudah para siswanya untuk "memperoleh" dan "mempergunakan" bahasa tujuan (target language). Sedang para siswa diharapkan dapat memahami keempat tahapan belajar bahasa. Adapun tahapan belajar bahasa adalah learning, acquiring, remembering dan producing language. Tanpa tahapan seperti itu maka hasil belajar tidak dapat memenuhi apa yang diharapkan ialah target penguasaan bahasa untuk tujuan komunikasi.

Dalam proses pengajaran bahasa Inggris sebagaimana bahasa asing lain ada tahapan yaitu presentation stage, practice stage and production stage."³⁵⁾

Presentation stage (tahap penyajian), guru menyajikan materi baru kepada siswa dimana ia harus dapat memberikan arti-arti materi tersebut dengan jelas sehingga mudah diingat dan dimengerti agar siswa dapat menerima dan memahami materi tersebut dengan mudah. Dalam hal ini tugas utama seorang guru adalah sebagai informan. Pada practice stage,

guru.....

³⁴⁾Earl W Stevick, Teaching and Learning Language, (Cambridge Language Teaching Library, t.t.), hal. 21 - 22.

³⁵⁾Donn Byrne, Op Cit. hal. 2.

guru tugas utamanya adalah sebagai pemimpin, sehingga guru harus membuktikan atau menunjukkan kepada siswa dengan sejumlah latihan semaksimal mungkin. Terakhir adalah production stage, tugas utama guru adalah sebagai penuntun atau penasehat bagi para siswanya. Sehingga aktivitasnya banyak memberikan kesempatan bagi siswa untuk menggunakan bahasa secara bebas.

Dalam proses belajar mengajar faktor-faktor yang penting dan harus diperhatikan bagi suksesnya aktivitas belajar mengajar adalah:

- a). Faktor tujuan
- b). Faktor materi
- c). Faktor anak didik
- d). Faktor guru
- e). Faktor metode
- f). Faktor Situasi yang mendukung.

Faktor-faktor tersebut sangat penting untuk menjawab pertanyaan sebagai berikut:

- a). Untuk apa pelajaran diberikan
- b). Siapa yang akan diberi pelajaran
- c). Siapa yang memberi pelajaran
- d). Bagaimana metode yang tepat
- e). Materi apa yang akan diberikan

f). Bagaimana situasinya.³⁶⁾

Agar lebih jelas penulis memaparkan faktor-faktor tersebut sebagai berikut:

a). Tujuan

Setiap pekerjaan dapat dilakukan dengan baik apabila mempunyai tujuan yang pasti. Sehingga orang yang sudah mempunyai tujuan pasti akan berusaha meraih tujuan itu. Demikian pula dalam proses belajar mengajar. Tujuan pengajaran akan menuntun guru untuk membimbing dan mempermudah para siswanya dalam belajar. Sebaliknya siswa akan rajin belajar bila mereka mengetahui secara jelas tujuan belajar itu.

Adapun tujuan pengajaran bahasa asing di Indonesia adalah "Agar para pelajar mampu menggunakan bahasa asing tersebut secara aktif maupun pasif".³⁷⁾ Ini berarti bahwa pengajaran bahasa Inggris sebagai bahasa asing adalah mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa untuk mengekspresikan ide-idenya baik dalam bentuk percakapan maupun bentuk tulisan secara bebas.

³⁶⁾Winarno Surahmat, Op. Cit., hal. 17.

³⁷⁾Umar Asassudin Sokkah, Problematika Pengajaran Bahasa Arab dan Inggris, (Yogyakarta: Nur Cahya, 1982), hal. 33.

b). Materi

Proses belajar mengajar dimulai dengan mentransfer materi dari guru kepada siswa dalam tahap penyajian pelajaran. Siswa menerima dan memperdalam materi itu dengan banyak berlatih. Oleh karenanya materi merupakan hal penting yang harus dihadapi oleh guru maupun siswa. Materi yang disusun dengan baik juga menentukan efektifitas pengajaran. "Buku-buku teks merupakan sumber utama dari materi pelajaran karena merupakan tujuan instruksional, materi pelajaran dan langkah-langkah (urutan pengajaran)".³⁸⁾ Sedang menurut konsep penyusunan desain instruksional "secara sistematis buku teks hanyalah merupakan salah satu sumber untuk memilih materi pelajaran."³⁹⁾

Dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa materi yang baik bukan hanya diambil dari buku teks saja melainkan juga baik diambil dari sumber-sumber lain seperti buku-buku, majalah, jurnal konsoltan yang berpengalaman , pengalaman praktek para guru atau.....

³⁸⁾ Abdul Gafur, Desain Nasional. Suatu langkah Sistematis penyusunan pola dasar kegiatan belajar dan mengajar, (Solo: Tiga Serangkai, 1989) hal. 86.

³⁹⁾ Ibid.

atau hasil-hasil penelitian sesuai dengan bidang studi yang diajarkan dan sesuai dengan kebutuhan siswa agar dapat memberikan motivasi belajar. Hal ini dapat dipahami karena materi yang harus diajarkan untuk satu bidang studi adalah dinamis atau berubah dari waktu ke waktu, tidak statis seperti dalam buku teks.

Pada umumnya materi pengajaran bahasa Inggris adalah structure, reading comprehension, conversation, vocabulary, composition dan listening comprehension.

c). Siswa

Dalam proses belajar mengajar keberadaan siswa sangat penting. Guru wajib memahami keadaan siswanya mengenai berbagai faktor yang mempengaruhi siswa dalam belajar.

Ada dua faktor yang dapat mempengaruhi siswa dalam belajar yaitu: Faktor Intern dan faktor Ekstern, Faktor intern adalah faktor yang ada dalam individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu.⁴⁰⁾ Faktor intern meliputi kesehatan jasmani, kelelahan dan faktor psikologis.....

⁴⁰⁾Slameto, Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya, (Jakarta: Rineka Cipta, hal. 56.

psikologis seperti; Intelegensia, perhatian, sikap, bakat, motivasi dan kesiapan. Kehadiran intelegensia dalam belajar bahasa diperlukan selain untuk kemampuan mengingat juga diperlukan untuk memahami semua aspek bahasa.

Bakat (aptitude) memberikan sumbangan yang lebih besar terhadap pencapaian belajar karena tersusun atas kemampuan-kemampuan yang memprediksi kemungkinan seseorang terhadap keberhasilan khususnya dalam jalur pelatihan dan secara operasional diidentifikasi sebagai waktu belajar yang lebih singkat.

Motivasi dipahami sebagai hal yang bergerak dengan kekuatan yang dapat memelihara dan mengubah kualitas, intensitas dan pedoman tingkah laku. Sedang sikap atau attitude adalah sebagai cara merasa, berfikir dan bereaksi,

maka bila individu mempunyai sikap sosial yang positif terhadap sekelompok etnis untuk cenderung melihat sisi baik kelompok itu akan

menyebabkan tercapainya bilingualism relatif

lebih mudah. Sedang faktor ekstern yang

merupakan faktor lingkungan individu dapat

dipahami bahwa siswa merasa perlu berada dalam

masyarakat yang menggunakan bahasa Inggris

sebagai bahasa percakapan. Hubungan yang erat

dengan.....

dengan kelompok sosial di tempat siswa atau keluarganya berada atau tinggal dapat memberikan dorongan usahanya untuk mencapai keberhasilan belajar L₂. Sebagai contoh siswa di negara Malaysia, Singapura dan negara lain yang berada dibawah persemaikmuran negara Inggris, mereka akan lebih mudah memperoleh target penguasaan bahasa tujuan.

Dengan demikian guru hendaknya dapat menciptakan suasana lingkungan belajar yang baik bagi siswanya semaksimal mungkin.

d). Guru

Dalam kegiatan belajar mengajar guru ikut menentukan keberhasilan belajar karena guru merupakan salah satu faktor yang penting keberadaannya di dalam kelas. Guru yang baik adalah guru yang dapat mengantarkan siswanya untuk mempelajari materi pelajaran secara efektif & efisien. Artinya dalam mengajar atau menyampaikan materi pelajaran kepada murid dapat mencapai target yang akan dicapai sesuai alokasi waktu yang tersedia dan senantiasa membentuk pribadi siswa. Oleh karenanya guru bahasa Inggris harus dapat menentukan apa yang harus dilakukan selama pelajaran berlangsung, agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Dengan demikian seorang guru bahasa Inggris harus.....



harus mempunyai kompetensi profesional yang baik (good competence) yang meliputi:

- (1). Good command or mastery of English and good understanding of the nature of English in Indonesia.
- (2). Planing and understanding
- (3). presenting of the materials, include methods and media.
- (4). Testing and evaluation.⁴¹⁾

Selain kompetensi profesional, guru bahasa Inggris juga harus mempunyai personal competence yang baik. Ini berarti pula guru harus mempunyai attitude (sikap) dan behavior (tingkah laku) yang baik. Misalnya; rajin belajar, menyayangi siswanya, mencintai tugasnya sebagai guru bahasa Inggris, memperhatikan permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh siswanya dan memberi motivasi kepada siswa. Perhatian, dorongan atau pengobaran semangat, rasa cinta, simpati, pemberian hadiah dan penghargaan serta hukuman yang tepat dapat memperbaiki proses belajar mengajar.

Adapun kualifikasi ideal guru bahasa Inggris adalah:

⁴¹⁾Bustami Subhan, Toward The Effective Teaching Of English As a Foreign Language (Yogyakarta Paper Seminar EDSA IAIN Sunan Kalijaga, 1991), hal. 1.

- (1). The teacher may speak the language natively or he may have studied as a second language himself.
- (2). His speech fulfill the standard.
- (3). He maybe a trained and experienced teacher.⁴²⁾

Dari kesemuanya itu kebutuhan yang paling penting dan mendesak adalah bahwa guru harus mengetahui apa yang harus dilakukan ketika ia menyampaikan materi pelajaran di dalam kelas.

e). Situasi yang mendukung

Situasi yang mendukung adalah situasi yang dapat mempengaruhi berlangsungnya proses belajar mengajar bahasa Inggris di dalam kelas yang meliputi kondisi di dalam ruang kelas dan kondisi fasilitas pembelajaran yang dapat memperlancar pengajaran.

Adapun kondisi di dalam ruang kelas yang baik adalah guru tidak berhadapan dengan jumlah siswa yang terlalu banyak. Tetapi di Indonesia pada umumnya seorang guru mengajar ± 40 siswa. Dalam kondisi seperti ini siswa memerlukan guru yang mempunyai profesional competence yang baik yang.....

⁴²⁾Robert Lado, Op. Cit., hal. 59.

yang dapat membuat kondisi di dalam kelas selalu aktif dan komunikatif agar proses belajar mengajar dapat berhasil baik.

Situasi yang mendukung juga dapat diciptakan dengan perbaikan fasilitas pengajaran (teaching aids). Maksud teaching aids disini adalah media atau alat-alat peraga yang dapat digunakan guru ketika menyampaikan materi pelajaran untuk membantu memperjelas materi yang disampaikan dan mencegah adanya bahaya verbalisme pada diri siswa. Maksud dan tujuan peragaan ialah memberikan variasi dalam cara mengajar, lebih banyak memberikan realitas dalam mengajar itu, sehingga lebih terwujud, lebih terarah untuk mencapai tujuan pelajaran.⁴³⁾

Lebih jauh dikatakan bahwa alat-alat peraga sebagai alat bantu dalam mengajar agar efektif, dalam garis besarnya memiliki faedah atau nilai sebagai berikut:

- 1). Menambah kegiatan belajar murid.
- 2). Menghemat waktu belajar (efisien).
- 3). Menyebabkan hasil belajar lebih permanen atau mantap.

⁴³⁾S. Nasution, Didaktif Asas-asas Mengajar, (Bandung Jemmars, 1982), hal. 100.

4). Membantu siswa yang ketinggalan dalam pelajarannya.

5). Memberikan alasan yang wajar untuk belajar, karena membangkitkan minat perhatian (motivasi) dan aktifitas pada murid.⁴⁴⁾

f). Evaluasi

Mengevaluasi merupakan tindakan yang sangat penting pada setiap proses belajar mengajar. Tindakan evaluasi dimaksudkan untuk mengukur sejauh mana tujuan pengajaran dapat dicapai oleh guru maupun siswa. Tanpa evaluasi tentu sulit mengetahui sejauh mana siswa menguasai materi yang telah diberikan.

Untuk mengadakan evaluasi, test atau ujian merupakan cara yang paling umum dan sering digunakan dalam dunia pendidikan. Test atau ujian biasa digunakan untuk mengevaluasi pengetahuan atau ketrampilan yang telah dipelajari oleh siswa selama periode tertentu, atau untuk mengetahui kemajuan studi siswa.

Sedang untuk mengetahui baik atau tidaknya suatu test, ada kriteria yang umum digunakan. D.S. Moeljono mengatakan: "In evaluating a test, the criteria that are commonly use are; a. validity, b. reliability, c. scorability and

⁴⁴⁾ Ibid.

d. administrability.⁴⁵⁾ Adapun penjelasan ringkasnya adalah sebagai berikut:

Validitas suatu alat test adalah suatu tingkat ketepatan test tersebut untuk mentest sesuatu terhadap kelompok tertentu ialah ketepatan aspek materi dan isi test sesuai dengan tingkatannya.

Reliability mempunyai hubungan yang erat dengan validitas yaitu merupakan tingkat ketepatan suatu alat test untuk mengukur sesuatu terhadap kelompok tertentu.

Administrability adalah suatu hal apakah suatu test itu dapat dibentuk atau tidak tanpa banyak mengalami kesulitan administerability yang berkisar pada persoalan teknik dari pada isi.

Scorability berhubungan erat dengan administerability adalah suatu hal apakah suatu test itu dapat disekor atau tidak, dengan meninggalkan sejauh mungkin sifat subyektifitas.

Adapun mengenai tujuan diadakan evaluasi, menurut Alvin W. Howard adalah sebagai berikut:
(1). To evaluate students progress toward definite objectives.

⁴⁵⁾D.S. Moeljono, Op. cit., hal. 15.

- (2). To motivate better study, better work and increased understanding.
- (3). To assist in selection of future course work.
- (4). Point up areas that need increased effort for both students and teacher.
- (5). Provide a description of the students position in class or in relation to predetermined norms and standards.
- (6). Determine a basis for promotion, retention, grouping eligibility for honors and extracurricular activities.
- (7). Provide administrative record.⁴⁶⁾

Dengan melihat tujuan diadakannya evaluasi dapat disimpulkan bahwa evaluasi dapat menunjukkan kepada siswa untuk mengetahui perkembangan belajarnya di kelas.

2. Tenses

Dalam mempelajari bahasa Inggris, terdapat perbedaan bila dibandingkan dengan aturan-aturan yang mengatur masalah tata bahasa dalam bahasa Indonesia. Tenses dalam tata bahasa Inggris berkaitan erat dengan fungsi waktu (time). Time dan tense mempunyai grammatikal relation.....

⁴⁶⁾ Alwin W. Howard, Op. Cit. hal. 134.

relation (hubungan gramatikal) yang erat dalam kategori gramatik tata bahasa Inggris.

Fungsi time memberikan karakteristik terhadap tenses dan sekaligus memberikan kelengkapan (completeness) untuk menarik perhatian pada penangkap tutur. Dengan hadirnya time di dalam kalimat, conjugation verb (tafsir kata kerja) dapat berubah dengan melihat waktu terjadinya kegiatan dan saat pengucapan kalimat. Saat pekerjaan atau perbuatan itu dilakukan dan saat kalimat itu diucapkan, hal ini tidak terlepas dari tiga dimensi konsep time yaitu present, past dan future. Walaupun tenses tanpa dihadiri time, pada hakekatnya sudah mengandung time, hanya tanggapan pembaca atau pendengar samar. Misalnya ungkapan "yesterday" pasti verbnya saw bukan see atau sees. Tetapi sebaliknya "He saw" sudah mengandung acuan waktu masa lampau, tetapi timbul pertanyaan "kapan ia melihat".

Membicarakan masalah tafsir kata kerja berarti berbicara masalah tenses. Perubahan bentuk gramatik kata kerja merupakan kaidah tenses untuk menyatakan hubungan waktu dengan kegiatan yang dilakukan dimasa silam, sekarang dan akan datang. Tenses juga menunjukkan apakah pekerjaan.....

pekerjaan itu sudah, sedang akan selesai dikerjakan atau akan masih sedang berlangsung dalam jangka waktu tertentu.

Kadang-kadang tenses tidak selalu menunjukkan waktu pelaksanaan kegiatan. Oleh karenanya tenses tidak selamanya sejalan (tepat) dengan waktu atau adverb of time, misalnya:

- If it rained today, I would stay at home.
- (Jika hujan turun hari ini, saya akan tinggal di rumah).

Kalimat di atas diucapkan pada saat cuaca cerah, terang benderang, tetapi perasaan dan perkiraan menyatakan bahwa akan turun hujan. Jadi ed dalam rained bukan berarti hujan turun diwaktu lampau, hujannya justru belum turun tetapi masih dalam pengandaian. Hanya saja siapa tahu hujan tiba. Dengan demikian suasana begini ed bukan Past Tense melainkan "ketidakmungkinan".

Menurut beberapa linguist jenis tenses ada tiga yaitu Past Tense, Present Tense dan Future Tense. Sedang pendapat yang paling banyak dianut para linguist adalah ada enam jenis tenses, ialah terdiri dari ketiga jenis tenses tersebut ditambah tiga jenis perfect tenses,

yaitu.....

yaitu Present Perfect, Past Perfect dan Future Perfect. Sedang Marcella Frank mengelompokkan tenses ke dalam enam jenis tenses ditambah Progressive Tenses, sehingga menjadi dua belas jenis tenses."⁴⁷⁾ Sedang jenis tenses yang dikenal di Indonesia pada umumnya adalah enam belas jenis tenses. Adapun ke-enam belas jenis Tenses tersebut dapat dicontohkan sebagai berikut:

a. The Simple Present Tenses

S + V.I (V.I + s/es) + Stem

- The cat catches a mouse
- How often do you wash your hair?
- The earth goes round the sun.

b. The Simple Past Tense

S + Verb II + Stem

- They left the office a hour ago
- Did you get a good journey?
- I bought this car in Jakarta.

c. The Simple Future Tense

S + shal/will + V.I + Stem. or

S + tobe going to + V.I + Stem

- He is going to has a glass of tea
- My uncle will buy bicycle

⁴⁷⁾ Marcella Frank, Modern English A Practical Reference Guide, (Prentice Hall, Inc. Englewood Cliffs, New Jersey, 1972), hal. 66 - 86.

- Spring will come again.

d. The Present Continuous Tense

S + V.ing + Stem

- It is raining now
- He is teaching French and learning English
- Why are you sitting at my desk?

e. The Past Continuous Tense

- I was building a house last year
- When Erni arrived home, her brother was reading a book.
- Her health was improving

f. The Future Continuous Tense

S + shal/will + be + Present Participle + Stem.

- I shall be reviewing my lesson at nine tonight.
- Tom will be visiting us soon.
- Will you be coming tomorrow?

g. The Present Perfect Tense

S + have/has + Past Participle + Stem.

- Mr. Gatot has just come home.
- Hellen has been in Indonesia since January 1992.
- They have studied English for ten years.

h. The Past Perfect Tense

S + had + Past Participle + Stem.

- We had seen the man.

- By the time we reached there, the train had left.

- He said that he had written her a letter.

i. The Future Perfect Tense

S + shal/will + have + Past Participle + Stem.

- In a hour's time, he will have left the house.

- By next Sunday, Mr. Brown will have taught here for ten years.

- He will have been in prison for two years.

j. The Present Perfect Continuous Tense

S + have/has + been + Present Participle

- I have been studying English for ten years.

- You have been promising to help her. Why have'n you done so?

- I have not been seeing you for ages.

k. The past Perfect Continuous Tense

S + had been + Past Participle

- They had been waiting for you a long time.

- She told me that she had been studying English literature.

- At five o'clock, he had been reading the book for a hour.

l. The Future Perfect Continuous Tense

S + shall/will + have been + Present

Participle

- She will have been working
- By 9 p.m. Risky will have been teaching for two hours.

m. The Future In The Past Indefinite Tense

S + Should/would + infinitive

- The wanted to know when you would go to the park.
- Every sunday, he would go for a long walk.
- Would you close the window, please.

n. The Future in The Past Continuous Tense

S + should/would + be + Present Participle

- He said that they would be coming back soon.
- I knew he would be taking her exams that week.

o. The Future In The Past Perfect Tense

S + should/would + have + Past Participle

- I hope that he would have finished before we got back.
- If she had been wearing thick shoes, she wouldn't have got wet.
- You should have gone to see your parents yesterday..

p. The Future In The Past Perfect Continuous Tense

- They told me that by the end of the year they would have been working together for two years.
- If I wasn't ill, I should have been joining the final examination since before yesterday.
- If you come late, they would have been waiting you so long.

3. Metode Pengajaran Tenses

a. Pengertian Metode

Dalam rangka pencapaian tujuan pengajaran diperlukan suatu cara yang tepat, agar resiko kegagalan dapat ditekan sekecil mungkin, cara yang digunakan tersebut adalah metode. Peranan metode pengajaran sebagai alat untuk menciptakan proses belajar dan mengajar. Dengan metode diharapkan tumbuh berbagai macam kegiatan belajar siswa sehubungan dengan kegiatan mengajar guru, sehingga terciptalah interaksi edukatif. Dalam interaksi ini guru berperan sebagai penggerak atau pembimbing sedang siswa sebagai penerima. Proses interaksi ini akan berjalan dengan baik bila siswa banyak aktif dibandingkan dengan guru. Dengan kata lain metode mengajar yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan belajar siswa.

Ada beberapa definisi yang dikemukakan oleh para ahli pendidikan. Nana Sujana dalam bukunya "Dasar Dasar Proses Belajar Mengajar" mengemukakan; "Metode mengajar ialah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran."⁴⁸⁾ Sumber lain mendefinisikan bahwa: "Metode Mengajar adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui di dalam menyajikan bahan pelajaran oleh orang kepada orang lain, agar orang lain itu dapat menerima, menguasai dan mengembangkannya."⁴⁹⁾

Dari kedua pendapat atau definisi tersebut jelaslah bahwa metode mengajar adalah merupakan suatu cara yang berfungsi sebagai alat yang digunakan oleh guru dalam menyajikan bahan pelajaran kepada orang lain atau siswa untuk mencapai tujuan. Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang metode pengajaran bahasa dan untuk mencapai tujuan tersebut perlu dibedakan antara.....

⁴⁸⁾Nana Sujana, Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar (Bandung : Sinar Baru, 1989), hal. 76.

⁴⁹⁾Slameto, Op. Cit., hal. 67.

antara istilah approach, metode dan teknik. Edward M. Anthony dalam artikelnya mengemukakan sebagai berikut:

"Approach, metode dan teknik mempunyai hubungan hierarkhis, yakni teknik adalah penjabaran dari metode, sedang metode merupakan penjabaran dari approach. Approach bersifat axiomatis. Ia menyatakan pendirian, filsafat, dan keyakinan. Yaitu sesuatu yang diyakini tetapi tidak mesti dapat dibuktikan. Approach terdiri dari serangkaian asumsi mengenai hakekat pengajaran bahasa serta belajar bahasa."⁵⁰⁾

Lebih jauh Muljanto Sumardi mendefinisikan bahwa:

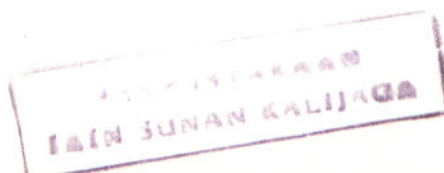
"Metode adalah rencana menyeluruh yang berhubungan dengan penyajian materi pelajaran secara teratur dan tidak saling bertentangan dan didasarkan atas suatu approach. Metode bersifat prosedural."⁵¹⁾

Ini berarti bahwa definisi-definisi tersebut menjelaskan bahwa di dalam satu approach terdapat beberapa metode dan dalam satu metode terdapat beberapa teknik. Jadi dengan approach yang sama dapat saja menggunakan metode yang berbeda.

Berbicara tentang metode William Francis Mackey dalam buku "Language Teaching Analysis....."

⁵⁰⁾ Muljanto Sumardi, Op. Cit. hal. 11.

⁵¹⁾ Ibid. hal. 12.



Analysis mencatat lima belas macam metode pengajaran bahasa yang selama ini lazim digunakan, yaitu:

- a. Direct Method, b. Natural Method, c. Reading Method, d. Psychological Method, e. Phonetic Method, f. Grammar Method, g. Translation Method, h. Grammar Translation Method. i. Eclectic Method. j. Unit Method. k. Mim. Mem Method l. Language control Method. m. Cognate method. n. Practice - theory method. o. Dual Language Method.⁵²⁾

Faktor metode tidak kalah pentingnya dalam menentukan keberhasilan suatu tujuan. Antara faktor yang ada dalam pengajaran itu tidak dapat berjalan sendiri-sendiri, tidak ada yang paling penting, karena pada hakekatnya antara satu sama lain saling berhubungan, misalnya antara metode dengan tujuan. Dalam menentukan suatu metode harus berpedoman pada tujuan khusus yang akan dicapai. Dan tujuan inilah yang dipakai oleh seorang guru sebagai petunjuk untuk menentukan metode yang efektif dipergunakan.

⁵²⁾ Ibid., hal. 32.

Seorang pendidik dalam mengajarkan bahasa tidak akan terlepas dari penggunaan beberapa metode. Dan tidak mungkin seorang guru hanya menggunakan satu metode akan dapat mencapai tujuan pengajaran bahasa. Perlu dicatat bahwa suatu metode tidak selalu tepat dalam beberapa situasi. Jika seorang guru gagal dalam mengajar dikarenakan satu metode, ia harus dapat menemukan metode lain yang tepat. Oleh karenanya seorang guru bahasa diharapkan tidak hanya menguasai satu metode saja. Adapun ketepatan penggunaan metode mengajar bergantung pada tujuan, isi proses belajar mengajar dan kegiatan belajar mengajar.⁵³⁾

Terjadinya berbagai macam metode mengajar disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhinya antara lain:

- a. Tujuan yang berbagai macam jenis dan fungsinya.
- b. Anak didik yang berbagai ragam kematanganannya.
- c. Situasi yang beragam kondisinya.
- d. Fasilitas yang beragam kualitas dan kuantitasnya.

⁵³⁾Nana Sujana, Op. Cit., hal. 76.

e. Pribadi guru yang berperan kemampuan profesional.⁵⁴⁾

Sementara itu Muljanto Sumardi mengemukakan pendapat yang lebih jelas perbedaan antara satu metode dengan metode yang lain disebabkan adanya:

- a. Perbedaan teori bahasa yang mendasarinya.
- b. Perbedaan cara pelukisan bahasa (language description).
- c. Pendapat yang berbeda tentang bagaimana seseorang memperoleh kemahiran bahasa (language acquisition).⁵⁵⁾

Oleh karena itu seorang guru harus pandai-pandai memilih metode yang paling tepat untuk mengajar bahasa agar tujuan pengajaran dapat tercapai. Terlepas dari itu antara metode dan guru merupakan dua faktor yang tidak dapat dipisahkan. Sebagaimana pendapat William Francis Meckey menjelaskan bahwa:

"Antara guru dan metode ada penyesuaian, perlu disadari bahwa metode yang digunakan hasilnya akan bergantung pada guru, guru yang baik akan

menghasilkan.....

⁵⁴⁾Winarno Surachmad, Op. Cit... hal 75.

⁵⁵⁾Muljanto Sumardi, Op. Cit... hal. 9.

menghasilkan pengajaran yang baik meskipun menggunakan metode yang dianggap kurang baik dan sebaliknya."⁵⁶⁾

Ini berarti bahwa keberhasilan satu faktor karena ditunjang oleh faktor lain. Dan persoalan yang menentukan keberhasilan suatu pengajaran tidak hanya ditentukan oleh metode atau prosedur yang digunakan dalam pengajaran.

b. Konsep Dasar Metode

Berbicara mengenai konsep dasar metode, Makey mengatakan bahwa: "The basic concepts of method are selection, gradation, presentation dan repetition."⁵⁷⁾ Adanya konsep dasar tersebut dimaksudkan agar mengetahui bahwa metode itu apakah menggambarkan bagaimana sesuatu bahasa itu diajarkan, apa yang harus diajarkan dan juga kapan. Jelasnya perbedaan antara satu metode dengan metode lainnya dapat dilihat dari cara masing-masing metode tersebut mengadakan seleksi dan gradasi materi yang akan diajarkan serta presentasi atau bagaimana materi itu disajikan dan bagaimana macam-macam latihan agar apa yang telah diberikan tidak terlupakan.

⁵⁶⁾S. Broto, Pengajaran Bahasa Indonesia, (Jakarta : Bulan Bintang, 1989). hal. 36.

⁵⁷⁾H.H. Stern, Fondamental Concepts of Language Teaching, (Oxford University Press,)hal.

1). Seleksi

Karena tidak mungkin ada satu metode bahasa dapat dipakai mengajar semua aspek bahasa, berarti suatu metode memerlukan adanya seleksi baik seleksi terhadap unsur lexical, semantic, pronunciation, vocabulary atau gramatical. Adapun dasar seleksi yang dikemukakan oleh Mackey adalah: "The choice to be made as primarily one of selection of linguistic items according to the purpose, length and level of a projected language course."⁵⁸⁾ Jadi tujuan, lama maupun tingkat kemahiran murid dalam suatu program pengajaran jelas akan mempengaruhi seleksi materi apa dan berapa banyak yang akan diberikan dan diajarkan. Tujuan tingkat kemahiran maupun lama juga menentukan dialek apa yang akan diajarkan, apakah bahasa lisan, bahasa tulisan, bahasa sehari-hari atau bahasa sastra yang diutamakan.

2). Gradasi

Pentahapan sistem penyajian materi dibutuhkan mengingat bahwa setiap ilmu pengetahuan.....

⁵⁸⁾ Ibid.

pengetahuan datang bertahap dan suatu kemahiran dapat dicapai hanya secara berangsur-angsur. Karenanya prinsip setiap pelajaran secara otomatis mengantarkan dan memperkuat pelajaran berikutnya. Dalam hal ini Comenius peletak dasar sistem gradasi, secara sistematis berpendapat bahwa: "Gradasi yang sistematis akan mengurangi kesulitan mempelajari bahasa dengan cara menyusun materi yang banyak itu ke dalam bagian-bagian yang berurutan tahap demi tahap."⁵⁹⁾ Dan akan lebih baik bila mengingat bahwa pengajaran yang baik adalah pengajaran yang memungkinkan siswa belajar secara cepat, senang dan mendalam. Sedang pedoman gradasi adalah dasar pelajaran harus diletakkan secara baik dan menghindari kekacauan. Apapun prinsip gradasi yang digunakan, biasanya materi yang ada mengalami proses grouping dan pengaturan dalam sequence (urutan penyajiannya).

3). Presentasi

Presentasi dapat dipahami bagaimana agar materi yang telah diseleksi dan dikelompokkan.....

⁵⁹⁾ Muljanto Sumardi, Op. Cit. hal. 48.

dikelompokkan dapat disampaikan dan dipahami oleh murid. Perbedaan metode akan menyebabkan perbedaan presentasi. Dalam presentasi pengajaran bahasa haruslah menyangkut segi ekspresi dan isi. Dalam segi ekspresi ada dua hal yang harus diperhatikan:

- a). Staging, yang merupakan jumlah bentuk bahasa dan jumlah pembagiannya kedalam unit kesatuan presentasi; yaitu presentasi seperti centers of interest tahap demi tahap atau dasar teaching point.
- b). Demonstrasi, adalah teknik yang digunakan oleh suatu metode untuk menyajikan materi pelajaran.

Bagaimana isi bahasa ialah arti yang terkandung dalam kata atau kalimat yang disampaikan kepada murid. Menurut ahli bahasa kata tidak memiliki arti hanya cue (isyarat) menuju suatu arti. Kebanyakan kata bermakna ganda. Apa yang dimaksud oleh suatu kata dapat ditemukan dalam situasi atau konteks-nya.

4). Repetisi

Mengingat tujuan akhir mempelajari
bahasa.....

bahasa asing adalah mencapai penguasaan empat kemahiran bahasa yang meliputi listening, speaking, reading dan writing atau agar pembelajar dapat menggunakan bahasa baik secara lisan maupun tulisan dengan tepat, fasih dan bebas berkomunikasi dengan yang menggunakan bahasa tersebut. Karenanya belajar bahasa perlu ditopang dengan pembiasaan yang baik dan saling berhubungan karena suatu perbuatan akan menjadi kebiasaan bila perbuatan itu diulang-ulang beberapa kali.

C. Metode Pengajaran Tenses

Setelah membaca bermacam-macam metode pengajaran bahasa Inggris, penulis dapat menyimpulkan bahwa semua metode yang dikenal dalam pengajaran bahasa Inggris dapat dipakai untuk metode pengajaran tenses. Namun demikian, penulis tidak membicarakan semua metode tersebut, tetapi hanya membicarakan beberapa metode yang menurut pandangan penulis lebih sesuai untuk pengajaran tenses. Adapun metode-metode tersebut adalah :

a. Direct Method (Metode Langsung)

Direct method mempunyai ciri utama yang ditandai dengan penggunaan bahasa sasaran sebagai.....

sebagai alat pengajaran dan komunikasi dalam ruang kelas dan menghindari pemakaian bahasa sumber (B_1) dan terjemahan sebagai teknik. Metode langsung menggambarkan perubahan bahasa sastra ke dalam bahasa lisan sebagai obyek pengajaran dini. Karenanya dikembangkan penekanan pada bunyi dan kalimat sederhana serta asosiasi bahasa dengan obyek dan orang pada lingkungan dekatnya, seperti ruang kelas, rumah, kegiatan di sekolah dan lain-lain. Ini berarti merupakan usaha untuk membuat situasi belajar bahasa sebagai situasi pemakaian bahasa dan melatih siswa untuk meninggalkan bahasa sumber (B_1). Sehingga kegiatan belajarnya divokuskan kepada penguasaan bahasa lisan disamping kemahiran bahasa yang lain. Wilga M. River dalam bukunya yang berjudul "Teaching Foreign Language Skill.", mengenai urutan belajar bahasa adalah:

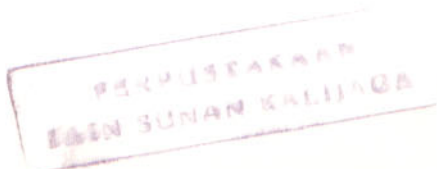
"The theorist shared a common belief that students learn to understand a language by listening it to a great deal of it and then they learn to speak it by speaking it - associating speech with appropriate action."⁶⁰)

⁶⁰) Wilga M. River, Teaching Foreign Language Skill, (Tokyo: The Universitas Of Chicago Press, 1970), hal. 18.

Lebih jauh dikatakan Wilga M. River bahwa tujuan dari metode ini adalah; "The ultimate aim was to develop the ability to think in the language. Whether conversing, reading or writing."⁶¹⁾

Sebagaimana aktifitas lain dalam metode inipun mempunyai aktifitas. Aktifitas tersebut dimulai dengan perbuatan memahami bahasa dengan listening kemudian dikembangkan dengan aktifitas untuk berlatih menggunakan bahasa (mengemukakan pendapatnya) secara bebas yaitu speaking. Sepintas listening biasa dianggap sebagai passive skill seperti halnya reading, tidak halnya dengan speaking atau writing. Listening dalam metode ini tidak sekedar mendengar tetapi mendengar dengan penuh pemahaman terhadap isi yang didengar dan diharapkan dapat memadukan dengan pikiran sehingga dapat memproduksi bahasa sendiri (Speaking) yang diasosiasikan dengan suatu perbuatan. Agar tujuan tercapai diperlukan teknik-teknik listening agar tidak terjadi salah pemahaman. Earl W. Stevick dalam bukunya.....

⁶¹⁾ Ibid.



bukunya mengemukakan beberapa contoh pedoman listening yang dapat diringkas sebagai berikut:

- 1). Mendengar dan membentuk dalam pikiran tentang apa yang diucapkan pembicara kemudian membandingkan tentang hal tersebut dengan pendengar lain, setelah itu bicarakan dengan pendengar lain se jelas-jelasnya sebagaimana pembicara tampak merasakan hal-hal yang ia katakan
- 2). Buatlah daftar dua sampai lima kata, berapa banyak setiap kata terucap dalam pembicaraan.
- 3). Sufiks atau prefiks apa yang menyolok terulang dalam pembicaraan.
- 4). Ambil satu contoh vokal atau konsonan dalam kata urutannya menurut kata-kata itu yang terdapat dalam percakapan :

- right way, or right away?
- closing sale, or clothing sale?⁶²⁾

Dengan pedoman tersebut listener dapat menangkap dan menguasai apa yang didengar tanpa banyak menemui kesalahan pengertian akibat salah mendengar. Untuk menjelaskan.....

⁶²⁾Earl W. Stevick, Op. Cit. hal. 62.

menjelaskan arti konkrit diajarkan dengan benda-benda sedangkan yang abstrak melalui asosiasi.

"When you follow the direct method you are using words and sentences not only to illustrate and practice how the language works, but also to managee the class and coment on what is happening. You are also putting acts and pictures in place of native language equivalents."⁶³⁾

Untuk semuanya ini, siswa memerlukan imajinasi yang tinggi dikelompokkan dalam saluran panca indera dan digabungkan dengan baik. Penggunaan media untuk menjelaskan arti tergantung pada tingkat penguasaan bahasa siswa dan tingkat pengalamannya. Perbedaan siswa dapat dilihat pada pedoman berikut:

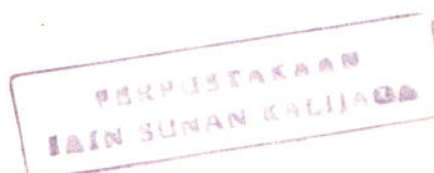
- Practice with a new combination of familiar vocabulary and grammar.
- Opportunities to figure out form the verbal and pictoral context the meanings of unfamiliar word and expression, or
- In a few cases, a meaningful text tocopy in their own handwriting."⁶⁴⁾

Tahap-tahap Penyajian:

Metode langsung harus menyajikan
form.....

⁶³⁾ Ibid. hal. 85.

⁶⁴⁾ Ibid., hal 108.



form (bentuk) maupun arti bahasa pada setiap petunjuk baru tanpa pemakaian berbagai bahasa yang diajarkan.

Adapun tahapan-tahapan itu adalah:

a). Guru menunjuk pada obyek dan memperagakan dengan perbuatan mengenai sesuatu yang dikenal dengan baik, misalnya:

- I am closing the door.
- I am walking to the desk.
- I am picking up a book.

Dilanjutkan dengan menunjukkan perbedaan verb tenses dengan cara mengikuti seri-seri sebelumnya yaitu:

- I closed the door
- I walked to the desk
- I picked up a book.

b). Langkah selanjutnya adalah dengan meringkasnya dalam bentuk diagram atau label, tanpa pemakaian native speaker siswa.

| I | am | clos | ing | the door |

| I | am | walk | ing | to the desk |

| I | close | ed | the door |

| I | walk | ed | to the desk |

Cara ini terdapat banyak daya kreatifitas yang telah diperluas dalam menemukan konsep permainan tanpa menerjemahkan. Sehingga akan ditemukan disiplin kerja menekan untuk menghindari bahasa asli siswa dan mempertajam persepsi guru mengenai apa yang ia lakukan. Tetapi hal ini merupakan latihan yang baik sekali, sehingga harus direncanakan sebaik mungkin sebelum proses belajar mengajar berlangsung.

- c). Langkah selanjutnya adalah perlu diberi latihan-latihan. Seorang guru hendaknya mengetahui tentang drill ialah untuk grammar apa, bagaimana cara kerjanya serta apakah berbagai cara itu dapat saling melengkapi satu sama lain.

b. Reading Method (Metode Membaca)

Sesuai dengan namanya metode ini bertujuan.....

bertujuan untuk mengajarkan kemahiran membaca dalam bahasa asing (Bahasa Inggris). Materi pelajaran terdiri dari bacaan yang dibagi menjadi seksi-seksi kata yang maknanya diajarkan melalui konteks terjemahan atau gambar gambar. Materi tambahan berupa cerita (novel) untuk menambah vocabulary. Metode ini tidak melarang penggunaan B₁ (bahasa siswa).

Kegiatannya adalah disajikan reading teks, dilanjutkan latihan lisan dalam mengasosiasi dengan membaca keras oleh guru (siswa), sedang pertanyaan dan jawaban diambil dari teks bacaan.

Pengajaran reading terbagi menjadi dua yaitu: intensive reading dan extensive

reading. Adapun maksud dari keduanya adalah: "Intensive Reading is under the teacher's supervision, was more analytic and was the source of material for grammatical study, for the acquisition of vocabulary, and for training in reading complete sentence for comprehension.", and than The Extensive Reading is the students entirely on his own many pages of connected discourse graded to his level of achievement. Special reading were published which conformed to specific levels of word-frequently and idioms counts, and the student was guide by the teacher from level to level as his reading ability develop. In this way, he acquired a large passive, or recognition, vocabulary. His comprehension of what he had read was tested by questions on the content of the

the reading material, not by translation.⁶⁵⁾

Dari kedua bentuk pengajaran tersebut dapat disimpulkan bahwa reading method meningkatkan kemampuan siswa untuk membaca ke arah yang baik. Tetapi merupakan beban bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam native languagenya. Sistem extensive reading memberi peluang bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan dasarnya sendiri. Di kelas yang sama siswa dapat bekerja sama dengan pembaca lain yang berbeda tingkat kesulitannya. Metode ini memberi daya tarik terhadap orang yang berbicara dengan bahasa yang bersangkutan.

Adapun teknik-teknik membaca dalam metode ini juga diperlukan dalam pengajaran tenses. Teknik-teknik tersebut dimaksudkan untuk menemukan informasi fokus dengan efisien. Menurut DP. Tampubolon, teknik-teknik membaca adalah:

1. Selecting (baca pilih), ialah bahwa pembaca memilih bahan bacaan dan atau bagian bacaan yang relevan.

⁶⁵⁾ Wilga M. River, Op. Cit. hal. 23.

2. Skipping (baca lompat), ialah pembaca dalam menemukan bagian bacaan yang relevan melampaui bagian yang lainnya.
3. Skimming (baca layap), ialah membaca dengan cepat untuk mengetahui isi umum bacaan atau bagiannya atau untuk menduga isi bacaan.
4. Skanning (baca tatap), ialah membaca dengan cepat dan memusatkan perhatian untuk menemukan bagian bacaan yang relevan dan dilanjutkan dengan membaca teliti untuk menemukan ketepatan dan kebenaran.⁶⁶⁾

Keempat teknik tersebut dapat digunakan pada metode pengajaran tenses sekaligus secara berurutan untuk memperjelas materi.

c. Grammar-Translation Method

Adalah metode hasil kombinasi dari metode gramatika dan terjemahan. Adapun gramatika yang diajarkan ialah gramatika formil. Kosa kata tergantung pada bacaan yang dipilih. Aktifitas belajar terdiri dari penghafalan kaidah-kaidah tata bahasa, penerjemahan.....

⁶⁶⁾ DP. Tampubolon, Kemampuan membaca. Teknik membaca efektif dan Efisien, (Bandung: Angkasa, 1990) hal 48-49.

penerjemahan kata-kata tanpa konteks dan penerjemahan bacaan pendek serta penafsiran. Latihan ucapan sangat terbatas, ini dapat dipahami dengan alasan bahwa: "This method stressed reading ability, the study of grammar as an aid to reading comprehension and a great deal of both written and oral translation."⁶⁷⁾ Sedang Wilga M. Rivers menjelaskan bahwa tujuan dari grammar-translation method adalah:

"This method aims at inculcating and understanding of the grammar of the language, express in traditional form, and at training the student to write the language accurately by regular practice in translating from his native language."⁶⁸⁾

Dari kedua pernyataan tersebut, sangat jelas bahwa dengan metode ini siswa dapat memperoleh kesempatan yang cukup untuk memahami bacaan, menerjemahkan baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Berarti melengkapi siswa dengan memperbanyak bacaan untuk memperluas vocabulary, ialah melatih siswa menggali arti dari teks bahasa asing dengan.....

⁶⁷ ⁶⁷⁾ Douglas Brown, Principles Of Language Learning And Teaching, (U.S.A: Prentice-Hall, Inc., Englewood, New Jersey, 1980), hal. 241.

⁶⁸ ⁶⁸⁾ Wilga M. Rivers, Op. Cit., hal. 16.

dengan cara menerjemahkan ke dalam bahasa ibu dan tahap kemahiran adalah mengerti bacaan yang sesuai dan dapat menilai apa yang terkandung di dalamnya. Untuk mencapai tujuan ini memerlukan waktu yang lama dan penjelasan aturan grammatika yang rumit dan perlu mendemonstrasikan dalam bahasa ibu yang diikuti dengan melatih siswa mengenai bentuk-bentuk tulisan yang memakai aturan grammatika yang telah dipelajari untuk menyusun kalimat dalam bahasa asing, dari bahasa ibu (B_1) ke dalam bahasa tujuan.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa metode ini mengabaikan ketrampilan berbicara (speaking skill) yang merupakan tujuan akhir mempelajari bahasa. Tetapi dalam mempelajari bahasa harus pula belajar seluruh aspek yang dimiliki. Agaknya pakar linguistikpun mempunyai alasan mengakui pentingnya pengajaran grammar. Don Smeldy mengemukakan pendapat bahwa: "An educacated person should have understanding basic grammatical categories as part of his general

knowledge.....

knowledge.⁶⁹⁾ Dengan demikian jelas bahwa seorang guru memerlukan pengetahuan tentang grammatical suatu bahasa yang diajarkan sehingga dapat membimbing siswanya menuju kepada penguasaan belajar bahasa ialah dapat menggunakannya sebagai alat komunikasi.

d. Audio Lingual Method

Metode ini menekankan ketrampilan fondamental yaitu listening dan speaking. Sementara membaca dan menulis tidak diabaikan meskipun listening dan speaking memperoleh prioritas terlebih dahulu dari pada reading dan writing. Penguasaan bahasa tujuan dianggap sebagai hasil ideal bahasa. Belajar bahasa dipandang sebagai pemerolehan perangkat ketrampilan komunikatif yang praktis. Pemakaian B₁ atau bahasa siswa tidak dilarang tetapi dibatasi. Adapun proses belajarnya merupakan proses pembiasaan dan pengkondisian tanpa intervensi analisis intelektual. Strategi yang disukai adalah implisit, sedang penekanan diberikan pada latihan yang aktif dan sederhana.....

⁶⁹⁾Don Smedly, Teaching The Basic Skill. Teaching Secondary English, (New York: Methuen Ltd., 1980), hal. 13.

sederhana sehingga belajar bahasa tidak sebagai beban mental tetapi sebagai pengulangan dan peniruan yang relatif ringan dan sering.

"In Audio lingual, language teaching a new grammatical structure is usually first presented to the learner in a specially-written dialogue, which is normally very short, provide a context for a new structure taken out of the dialogue and through structural drills (pattern practice), identical in structure but varied in vocabulary."⁷⁰⁾

Jadi pada pengajaran structure atau situasional bahasa, structure baru cenderung diproduksi pada permulaan sebagai kalimat yang terbatas. Latihan diambil dalam bentuk produksi secara lisan yang diasosiasi dengan keadaan di ruang kelas yaitu dengan perbuatan dan media gambar sehingga pengertian menjadi jelas. Latihan-latihan sebagai isyarat secara lisan dengan penggunaan teknik-teknik seperti substitusi, insention (penempatan/selipan), expansion dan transformation.

⁷⁰⁾Donn Byrne, English Teaching Perspective, (Singapura : Longman Ltd., 1980) hal. 42.

I. SISTIMATIKA PEMBAHASAN

Pada bagian ini penulis menguraikan tentang isi skripsi secara singkat.

Skripsi ini terdiri atas tiga bagian, ialah bagian awal, bagian utama dan bagian akhir. Bagian awal terdiri atas halaman sampul, halaman pengesahan, halaman nota dinas, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi dan daftar tabel. Bagian Utama terdiri atas empat bab. Dan bagian akhir terdiri atas daftar pustaka, lampiran-lampiran dan curriculum vitae. Berikut ini penulis menguraikan isi skripsi bagian utama.

Bab I adalah Pendahuluan. Pada bab ini diuraikan tentang teori Metode Pengajaran Tenses Bahasa Inggris. Adapun isi bab ini adalah Penegasan Istilah Judul, Latar Belakang Masalah, Hipotesa, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Metode Penelitian, Tinjauan Pustaka dan Sistematika Pembahasan.

Bab II adalah Gambaran Umum SMP Muhammadiyah Wates Kulon Progo. Adapun isi bab ini meliputi Lokasi dan Gambaran Selintas, Sejarah singkat Berdiri dan Berkembangnya, Keadaan Guru, Murid dan Perkantoran, Struktur Organisasi Sekolah, Fasilitas SMP Muhammadiyah Wates dan Pengajaran bahasa Inggris di SMP Muhammadiyah Wates Kulon Progo.

Bab III adalah Metode Pengajaran Tenses di Kelas II SMP Muhammadiyah Wates Kulon Progo. Bab ini terdiri dari Tujuan Pengajaran Tenses, Materi Pengajaran Tenses, Guru, Siswa, Metode dan Teknik Pengajaran Tenses, Data prestasi belajar siswa dalam menguasai kalimat Tenses, Analisa Data, Kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh guru dalam menerapkan metode pengajaran Tenses dan usaha pemecahannya.

Bab IV adalah Penutup. Bab Penutup terdiri atas Kesimpulan, Saran-saran dan Kata Penutup.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERPUSTAKAAN
ISAIN SUNAN KALIJAGA

BAB IV

P E N U T U P

A. KESIMPULAN

Setelah menulis, membaca dan menganalisa tentang Metode Pengajaran Tenses Bahasa Inggris di SMP Muhammadiyah Wates Kulon Progo, penulis dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut :

1. Metode yang digunakan oleh guru Bahasa Inggris dalam pengajaran Tenses adalah direct method, reading method, Grammar-translation method, metode ceramah, metode tanya jawab, drill method dan eclectic method. Namun pelaksanaannya banyak menggunakan eclectic method (metode campuran) mengingat kondisi siswa yang kurang memiliki motivasi belajar Bahasa Inggris.
2. Metode-metode yang digunakan dalam pengajaran tenses tersebut sudah baik sesuai dengan teori metode pengajaran Bahasa Inggris dan petunjuk GBPP serta kondisi siswa.
3. Prestasi belajar siswa dalam menguasai dan memahami kalimat tenses adalah cukup (5,8). Dengan demikian hipotesa : "Jika Pengajaran Tenses dilaksanakan dengan metode yang tepat dan sesuai dengan keadaan siswa dan didukung dengan kurikulum yang berlaku, maka pengajaran tenses akan berhasil." adalah terpenuhi.....

terpenuhi. Adapun rendahnya nilai rata-rata disebabkan oleh faktor-faktor lain seperti motivasi belajar siswa dan media pengajaran.

4. Guru Bahasa Inggris selalu memberikan latihan dan tugas untuk mengatasi motivasi belajar siswa yang masih rendah dan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa serta untuk mengatasi keterbatasan waktu presentasi.
5. Kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh guru Bahasa Inggris dalam menerapkan metode pengajaran tenses adalah :
 - a. Kesulitan dalam presentasi ialah bila guru menggunakan metode-metode tersebut guru menghadapi sejumlah banyak siswa, waktu yang terbatas dan siswa yang masih malu dan ragu dalam berlatih.
 - b. Belum tersedianya media pengajaran yang cukup.
 - c. Kondisi siswa; kurang memiliki motivasi belajar, kesulitan menghafal verb form, adverb of time, pronoun dan perbedaan penguasaan bahasa sumber.

B. SARAN-SARAN

Untuk melengkapi skripsi ini penulis perlu memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Untuk Kepala Sekolah :
 - a. Sehubungan dengan fasilitas yang belum terpenuhi, maka beliau hendaknya melengkapinya, seperti.....

seperti perlengkapan perpustakaan, teks book Bahasa Inggris dan buku-buku tambahan lain yang berhubungan dengan pelajaran Bahasa Inggris.

- b. Hendaknya membicarakan dengan guru Bahasa Inggris mengenai permasalahan yang dihadapi pada pengajaran Bahasa Inggris dan sesegera mungkin dicari pemecahannya.

2. Untuk guru Bahasa Inggris

- a. Hendaknya selalu memberi motivasi kepada siswa untuk rajin belajar secara teratur.
- b. Akan lebih baik guru memberi repetisi terhadap materi pelajaran yang sulit, memberi berbagai macam latihan dan evaluasi, serta memberikan tugas secara tetap dan teratur.
- c. Memperhatikan siswa dengan berusaha memberi penyelesaian terhadap persoalan-persoalan yang dapat menghambat kegiatan belajar siswa.
- d. Menjaga agar tidak terjadi kekosongan dalam jam pelajaran.

3. Untuk siswa

- a. Siswa harus rajin belajar dan berusaha mempraktekkan Bahasa Inggris untuk berkomunikasi.
- b. Sebaiknya siswa memiliki buku teks wajib (buku pegangan), buku pelengkap lain dan kamus.

C. KATA PENUTUP

Dalam penulisan ini, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih belum lengkap dan jauh dari kata sempurna. Kepada para pembaca penulis mengharapkan adanya kritik dan saran agar skripsi ini dapat bermanfaat.

Kepada semua pihak yang telah membantu kelancaran penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Semoga skripsi ini dapat berguna dan dapat menyumbangkan ide-ide yang positif khususnya bagi guru Bahasa Inggris dan para pembaca yang belajar Bahasa Inggris.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN KALIJAGA

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Ali, Mohamad, Penelitian Kependidikan: Prosedur dan Strategi, Bandung : Angkasa, 1987.
- Alkhuli, Muhammad Ali, English As A Foreign Language: Linguistic Background And Teaching Methods, Riyad University Press, 1976.
- Allen / Campbel, Teaching English As A Second Language: A Book Of Reading, New York : Mc. Graw Hill International Book Company, 1972.
- Arikunto, Suharsimi, Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik, Jakarta : Rineka Cipta, 1991.
- Broto, S., Pengajaran Bahasa Indonesia, Jakarta, Bulan Bintang, 1980.
- Brown, H. Doouglas, Principles Of Language Learning And Teaching, USA : Prentice Hall, Inc. Englewood Cliffs, New Jersey, 1980.
- Byrne, Donn, Teaching Oral English, Hongkong : Longman, 1980.
- _____, Teaching English Perspective, Singapura : Longman, 1980.
- Chair, Miroezam dan Sutardiyah Bramono, Bahasa Inggris 1b dan 2a. untuk SMP, Jakarta : Depdikbud., 1989.
- Depdikbud, GBPP Bidang Studi Bahasa Inggris Untuk Kelas II SMP, Jakarta : Depdikbud., 1989.
- Depag. RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, Jakarta : Gema Risalah Press, 1992.
- Echols, John M. dan Hasan Shadily, Kamus Inggris Indonesia, Jakarta : Gramedia, 1989.
- Frank, Marcella, Modern English: A Practical Reference Guide, Prentice Hall, Inc. Englewood Cliffs, New Jersey, 1972.
- Gafur, Abdul, Design Nasional: Suatu Langkah Sistematis Penyusunan Pola Dasar Belajar Mengajar, Solo : Tiga Serangkai, 1989.
- Hadi, Sutrisno, Metodologi Research, Yogyakarta, Andi Offset, 1989.

Hornby, A. S., Oxford Advanced Learner's Dictionary Of Current English, London : Oxford University Press, 1974.

_____, Guide To Pattern And Usage In English, London : Oxford University Press, 1975.

Howard, Alvin., Teaching In The Middle School, Scranton Pennsylvania : International Text Book Company, 1968.

Karo-Karo, S. Ulihbukit, Suatu Pengantar ke dalam Metodologi Pengajaran, Salatiga : C.V. Saudara, 1984.

Lado, Robert, Language Teaching : A Scientific Approach, New York : Mc. Graw Hill International Book Company, 1961.

Muljono, D.S., Method of Language Teaching, Yogyakarta, Diktat Kuliah Bagian II, Semester VII, 1991.

Nasution, S., Didaktik Asas-Asas Mengajar, Bandung Jemmars, 1992.

Richard, Jack C., The Context Of Language Teaching, U.S.A : Cambridge University Press, 1987.

Rivers, Wilga M., Teaching Foreign Language Skills, Tokyo : The University of Chicago Press, 1968.

Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi (Penyusun), Metodologi Penelitian Survei, Jakarta : LP3S, 1984.

Slameto, Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya, Sinar Baru, 1989.

Smeldy, Don, Teaching the Basic Skill: Teaching Secondary School, New York : Methuento Ltd., 1980.

Sokkah, Umar Assasuddin, Problematika Pengajaran Bahasa Arab dan Inggris, Yogyakarta, Nur Cahya, 1982.

Stern, H.H., Fondamental Concept of Language Teaching, Oxford University Press, t.t.

Stevick, Earl W., Teaching and Learning Language, Cambridge Language Teaching Library, t.t.

Subhan, Bustami, Toward The Effective Teaching of English As A Foreign Language, Paper Seminar EDSA Fak. Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yokyakarta, 1990.

Sudiono, Anas, Pengantar statistik Pendidikan, Jakarta : Rajawali, 1991.

- Sujana, Nana, Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar, Bandung, Sinar Baru 1989.
- Sukanto, Masalah Test dan Psikologi dan Pendidikan, Yogyakarta : FKIP Universiitas Cokroaminoto, 1979.
- Sumardi, Muljanto, Pengajaran Bahasa Asing: Sebuah Tinjauan Dari Segi Metodologi, Jakarta, Bulan Bintang, 1974.
- Surahmad, Winarno, Pengantar Penelitian Ilmiah, Bandung, Tarsito, 1987.
- _____, Metodologi Pengajaran Nasional, Bandung, Jemmars, 1985.
- Surat Keputusan Rektor / Ketua Senat Mahasiswa IAIN Sunan Kalijaga No. 25, th. 1987 Tentang Peraturan Rencana Skripsi dan Petunjuk Teknik Skripsi di IAIN Sunan Kalijaga, Reproduksi Fak. Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Tampubolon, D.P., Kemampuan Membaca, Teknik Membaca Efektif dan Efisien, Bandung : Angkasa, 1970.
- Urrey, G., Teaching English As A Foreign Language, London: Lowe and Bryne Ltd., 1970.
- Wishon, George E. dan Julia M. Burk, Let's Write English, U.S.A : American Book Company, t.t.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA